

EVALUASI PROSES PEMBUATAN PATUNG JANGIR PADA UPT PSTKP BALI – BPPT TAHUN 2014

I Nyoman Normal

(Peneliti Akuntansi Keuangan, Kelompok Fungsional Tekno-Ekonomi,
UPT PSTKP Bali–BPPT)
inyoman-normal@yahoo.com

Abstracts : *The aims of this research that relate production process of jangir statue (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) use stove size differently are: (1) To know the influence of stove sizing to cost of goods manufactured loading jangir statue; (2) To know the influence of stove sizing to gross profit recognition jangir statue; and (3) To know the influence of stove sizing to inventory turnover calculation jangir statue. The research results shew that: (1) The stove sizing influent of cost production loading jangir statue (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm). The decreasing trend of cost of goods manufactured jangir statue (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm use midle size stove was 0,96%, and big size stove was 1,15%; (2) The stove sizing influent of gross profit recognition jangir statue (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm). The bigger stove sizing cause bigger gross profit jangir statue. The increasing trend of gross profit jangir statue (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) use midle size stove was 7,05%, and big size stove was 15,06%; dan (3) The stove sizing did not influent of inventory turnover jangir statue (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm). The small stove, the middle stove size, and the big stove result the same inventory turnover, that is 21,43 times.*

Keywords: *production cost, gross profit, inventory turnover, firing stove, jangir statue.*

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan alam beserta isinya dengan kemahakuasaanNya. Ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia. Manusia mempunyai keinginan dan kebutuhan yang tidak ada batasnya. Setiap manusia memerlukan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhannya. Barang tersebut dapat berupa barang seni, keperluan rumah tangga, pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya. Keramik merupakan produk yang dibutuhkan oleh manusia sebagai alat rumah tangga, benda seni, alat pelengkap bangunan, dan sebagainya.

Suatu massa raga keramik yang dibuat dari campuran bahan akan menjadi baik apabila perbandingan antara bahan-bahan yang digunakan tepat, sehingga dalam proses

pembentukan tidak menemui kendala. Bahan baku utama keramik adalah tanah liat atau batuan, terutama tanah liat dan lempung (Effendi, 2000:21). Karakteristik ideal bahan baku *stoneware* bervariasi tergantung pada jenis barang yang dibuat, tetapi sebagian besar orang akan memilih bahan baku yang memiliki sifat fisik mentah prabakar yaitu: sangat plastis untuk pengerjaan dengan teknik putar, mengandung butiran kasar secukupnya yang memungkinkan untuk membuat produk dalam bentuk besar, susut dalam pengeringan, susut kering tidak lebih dari 5%, tidak ada kecenderungan meleot, retak atau pecah dalam pengeringan, tidak mengandung alkali yang akan menimbulkan busa atau bahan organik dalam jumlah besar. Bahan baku produk keramik (*stoneware*) yang baik

dan proses produksi sangat mempengaruhi kualitas keramik yang dihasilkan. Produk yang kualitasnya baik akan bermanfaat nyata bagi masyarakat dan memberikan nilai ekonomis tinggi (Normal, 2011:5).

Proses produksi merupakan tahapan pengolahan bahan baku untuk menghasilkan produk jadi. Semua tahapan pengolahan harus dilalui dalam menciptakan produk yang memenuhi standar kualitas yang baik. Secara umum tahap produksi benda keramik terdiri dari pendesainan, pembentukan cetakan, pembentukan prototipe, penghalusan, pembakaran biskuit, pengglasiran, pembakaran glasir, dan penempatan. Dua tahap yang sangat penting dalam proses ini adalah pembakaran biskuit dan pembakaran glasir. Tahap pembakaran memerlukan alat pembakar berupa tungku yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Pada penelitian ini proses produksi diterapkan pada patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang proses pembakarannya menggunakan tiga buah ukuran tungku yang berbeda, yaitu ukuran kecil, sedang, dan besar.

Namun disisi lain, kondisi yang sesungguhnya masih terdapat kekurangan, seperti proses produksi tidak teradministrasi atau tercatat dengan baik, sehingga untuk melakukan evaluasi terhadap proses produksi seringkali hanya didasarkan pada ingatan atau uraian lisan yang tingkat akurasi belum jelas. Terlebih-lebih pada tahap pembakaran belum pernah dilakukan penelitian tungku jenis mana yang memberikan tingkat ekonomisasi yang paling menguntungkan sebagai dasar dalam menciptakan efektivitas dan efisiensi. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan bagaimana evaluasi pembebanan biaya produksi, pengakuan laba kotor, dan perhitungan tingkat perputaran persediaan sebagai akibat dari perbedaan ukuran tungku dalam proses produksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm).

KAJIAN LITERATUR

Biaya produksi

Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya yang dibebankan dalam proses

produksi selama suatu periode (Soemarso, 2005). Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Biaya pabrik (*manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, buruh langsung, dan biaya pabrikase yang dibebankan dalam suatu periode (Soemarso, 2005).

Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of goods manufactured*) atau disingkat harga pokok produksi (Soemarso, 2005). Harga pokok produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode, dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Untuk menghitung harga pokok produksi dapat digunakan sistem biaya standar (*standard cost system*).

Sistem pembebanan biaya berbasis aktivitas

Activity Based Costing menurut Mulyadi (2001) merupakan metode penentuan harga pokok produk (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat (*accurate*) bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. *Activity Based Costing* menitikberatkan penentuan harga pokok produk di semua fase pembuatan produk, sejak fase desain dan pengembangan sampai dengan penyerahan produk kepada konsumen. Dengan pendekatan *Activity Based Costing* aktivitas produk dibagi menjadi: fase desain dan pengembangan, fase produksi, dan fase dukungan logistik. Hansen dan Mowen (1997) menyebutkan *Activity Based Costing (ABC) systems* adalah sistem penentuan harga pokok produk dengan cara menelusuri biaya-biaya kedalam suatu aktivitas, kemudian membebankan kepada produk. Sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (*ABC Systems*) menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang lebih tepat. Sistem *ABC* ini memberikan pula informasi tentang biaya dan kinerja

kegiatan dan sumber daya, dan sistem ini dapat menelusuri biaya secara tepat sampai ke objek biaya selain dari produk seperti misalnya: pelanggan dan saluran distribusi.

Pada dasarnya, didalam perusahaan terdapat empat tingkatan aktivitas yang dilakukan, yaitu: 1) Tingkatan *unit* adalah aktivitas yang semakin banyak dilakukan apabila *unit* yang diproduksi semakin banyak. Konsekuensinya sumber daya yang diperlukan juga semakin banyak. Contoh dari aktivitas ini adalah aktivitas produksi dan aktivitas inspeksi, apabila inspeksi itu dilakukan 100 persen; 2) Tingkatan *batch* adalah aktivitas yang semakin banyak dilakukan apabila barang diproduksi dalam semakin banyak *batch*. Dengan demikian banyak sedikitnya aktivitas ini tidak bergantung pada berapa jumlah unit barang dibuat, tetapi pada dalam berapa kali jumlah unit barang tersebut dibuat; 3) Tingkatan *product sustaining* adalah aktivitas yang tidak dipengaruhi oleh berapa jumlah produk atau dalam berapa *batch* produk tersebut dibuat, namun dipengaruhi oleh jumlah jenis produk yang dibuat oleh perusahaan. Misalkan perusahaan tersebut membuat barang-barang konsumen berupa sabun mandi dan pasta gigi. Aktivitas yang bersifat *product sustaining* akan meningkat hanya bila perusahaan menambah satu jenis produk yang baru lagi misalnya sabun cuci; 4) Tingkatan *facility sustaining* adalah aktivitas yang untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya ini dibebankan kepada produk atas dasar taksiran unit produk yang dihasilkan pada kapasitas normal divisi penjual.

Laba kotor

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut IAI dalam SAK (2004:PSAK No.1, Paragraf 07) terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laba dan rugi (*profit and loss*) adalah hasil dari mempertemukan secara wajar antara penghasilan dengan semua biaya dalam periode akuntansi yang sama (Supriyono,

2013). Apabila semua penghasilan lebih besar dibanding biaya maka selisihnya adalah laba. Menurut Soemarso (2005) laba bersih (*net income*) adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Dalam laporan rugi laba bentuk *multiple step*, dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum (Munawir, 2010). Dalam bentuk ini timbul beberapa pengertian laba, yaitu: laba kotor, laba operasi (usaha), laba bersih sebelum pos luar biasa, dan laba bersih sebelum pajak. Harga pokok produksi merupakan bagian dari komponen harga pokok penjualan mengurangi penjualan untuk memperoleh laba kotor. Laba kotor (bruto) yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan (Baridwan, 2008). Harga jual merupakan harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual atas transaksi suatu barang atau jasa tertentu. Harga jual dikalikan dengan unit yang terjual merupakan nilai penjualan pada suatu periode tertentu.

Tingkat perputaran persediaan

Rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventori turnover, average collection period*, dan lain sebagainya) (Riyanto, 2008). Rasio-rasio aktivitas yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah: *Total Assets Turnover (TAT)*, *Receivables Turnover (RT)*, *Average Collection Period (ACP)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Average Day's Inventory (ADI)*, *Working Capital Turnover (WCT)*. Tingkat perputaran persediaan atau *Inventory Turnover (IT)* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 2008), atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock*. Dana yang tertanam dalam inventory berputar rata-rata sekian kali dalam setahun. *Average Day's Inventory (ADI)* adalah periode menahan persediaan

rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Inventory berada di gudang rata-rata selama sekian hari.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004:14.1) No14 (03) pengertian persediaan adalah aktiva (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan (Baridwan, 2008). Pada perusahaan industri yang termasuk persediaan adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan adalah perusahaan jasa.

Patung jangir

Patung jangir adalah salah satu produk keramik berupa barang seni. Patung jangir berukuran panjang 11 cm, lebar 4 cm, dan tinggi 14 cm sebagai hasil dari proses produksi *stoneware* yang dipakai sebagai modifikasi, hiasan, dan pajangan yang mempunyai nilai keindahan yang biasanya ditaruh di tempat tertentu, untuk memberikan kepuasan kepada mereka yang melihat ataupun memiliki, sebagai simbol kepiawaian perempuan Bali melaksanakan tarian dan memadu cintanya kepada calon suaminya. Untuk menarik dan memberi nilai seni pada *prototipe* patung jangir, seringkali produk tersebut diberikan pelapis glasir yang khusus dan dekorasi pewarnaan yang sesuai. Warna glasir bermacam-macam, tergantung apa yang diinginkan, dengan tujuan untuk memikat dan memuaskan mereka yang melihat. Pada penelitian ini dituangkan pelapis glasir putih dan dekorasi ukiran berwarna coklat.

Pembakaran

Pembakaran merupakan sistem perubahan tanah liat menjadi bahan keramik, yaitu membuat bahan baru yang

mempunyai sifat-sifat berbeda, contohnya batu mempunyai sifat keras, kuat, awet, dan mempunyai peresapan air yang rendah dan kerapatan yang tinggi (Alexander, 2001:66). Sistem perubahan tanah liat menjadi keramik yang cukup kuat untuk dibuatkan piring, cangkir, dan lain-lain, diperlukan pembakaran suhu kira-kira 1.250° atau lebih (untuk tanah liat putih) dengan kata lain diperlukan pembakaran dua kali. Pembakaran pertama bernama pembakaran biskuit, yang tahapannya terdiri dari: dikeringkan agar air keluar, bahan organik dibakar, perubahan keramik, karbon dan sulfur dibakar agar keluar, dan mempunyai struktur seperti kaca (*vitrification*). Pembakaran kedua bernama pembakaran glasir, yang tahapannya terdiri dari: dikeringkan agar air keluar, glasir mulai melebur, bodi seperti kaca, glasir mulai bergabung dengan bodi, dan glasir dengan bodi bergabung.

Tungku yang digunakan dalam proses pembakaran pada UPT PSTKP Bali ada tiga, yaitu: (1) Tungku ukuran kecil, mempunyai karakteristik sebagai berikut: tipenya 1/8, panjang 0,5 m, lebar 0,5 m, tinggi 0,5 m, harga perolehan Rp 15.000.000,00, penggunaan gas pada pembakaran biskuit 6 kg, penggunaan gas pada pembakaran glasir 9 kg, ruang (gedung) yang diperlukan 2 m x 1,5 m; (2) Tungku ukuran sedang, mempunyai karakteristik sebagai berikut: tipenya 2/8, panjang 0,9 m, lebar 0,5 m, tinggi 0,6 m, harga perolehan Rp 20.000.000,00, penggunaan gas pada pembakaran biskuit 10 kg, penggunaan gas pada pembakaran glasir 15 kg, ruang (gedung) yang diperlukan 1,75 m x 2,5 m; dan (3) Tungku ukuran besar, mempunyai karakteristik sebagai berikut: tipenya 6/8, panjang 1 m, lebar 0,6 m, tinggi 1 m, harga perolehan Rp 50.000.000,00, penggunaan gas pada pembakaran biskuit 15 kg, penggunaan gas pada pembakaran glasir 30 kg, ruang (gedung) yang diperlukan 3 m x 2 m.

METODE PENELITIAN

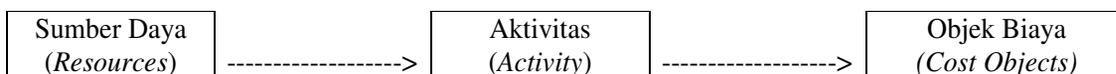
Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) menggunakan tungku pembakar

berukuran kecil (1/8), sedang (2/8), dan besar (6/8) pada proses pembakaran biskuit dan pembakaran glasir. Jenis data yang digunakan: (1) Data kualitatif, yaitu sejarah berdirinya UPT PSTKP Bali-BPPT, aktiva tetap yang digunakan dalam pembuatan produk, struktur organisasi, fungsi pokok, uraian tugas, proses produksi, dan jenis bahan baku; dan (2) Data kuantitatif, yaitu harga perolehan aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi, kuantitas bahan (massa cor dan glasir), harga bahan, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya tenaga kerja selama proses produksi, komposisi bahan, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, dan Upah Minimum Kota Denpasar.

Sumber data, yaitu: (1) Data primer, yaitu aktiva tetap, biaya LPG, biaya telepon, biaya air, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, komposisi bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemeliharaan, dan jumlah tenaga kerja langsung; dan (2) Data sekunder, yaitu: upah minimum Kota Denpasar dari Depnakertrans, jenis bahan baku keramik dari Balai Besar Industri Keramik Bandung, dan standar peresapan air yang memenuhi syarat sebagai *stoneware* dari *American Standard Testing Material (ASTM)*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi proses produksi patung jangir dengan tungku ukuran kecil dan mengumpulkan variabel keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis (harga pokok produksi, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan); (2) Mengidentifikasi proses produksi patung jangir dengan tungku ukuran sedang dan mengumpulkan variabel keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (harga pokok produksi, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan); (3) Mengidentifikasi proses produksi patung jangir dengan tungku ukuran besar dan mengumpulkan variabel keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (harga pokok produksi, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan); dan (4) Menghitung perubahan yang terjadi atas harga pokok produksi, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan sebagai akibat adanya penggunaan ukuran tungku yang berbeda; dan (5) Pengambilan keputusan yang paling menguntungkan.

Teknik analisis data: 1) *Activity-Based Costing (ABC)* untuk menentukan aktivitas dan menghitung harga pokok produksi, yaitu:



Perincian biaya pada setiap aktivitas ditentukan dengan konsep *costing* berikut: *Unit-Level Activity Cost*, *Batch-Related Activity Cost*, *Product-Sustaining Activity Cost*, dan *Facility-Sustaining Activity Cost* (Mulyadi, 1993); 2) *multiple step* digunakan untuk menghitung laba kotor, yang rumusnya laba kotor = penjualan – harga pokok penjualan, atau dalam unit laba kotor satuan = harga jual–harga pokok penjualan satuan (Baridwan, 1992); (3) Rasio *inventory turnover* digunakan untuk menghitung

tingkat perputaran persediaan, yang rumusnya Rasio *Inventory Turnover (RIT)* = Harga pokok penjualan : Inventori rata-rata; dan 4) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun (Munawir, 1995) dari ketiga ukuran tungku; dan (5) Prosentase terbesar merupakan dasar pengambilan keputusan terbaik bagi manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Perhitungan Harga Pokok Produksi, Pengakuan Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) Menggunakan Tungku Kecil (Tipe 1/8)

1). Perhitungan Harga Pokok Produksi

a). Fase Desain dan Pengembangan Produk

i). Aktivitas Pendesainan

(1) *Product-Sustaining Activity Cost*: (a) Mendesain (melukis) patung jangir secara tipis $\rightarrow 0,1 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 975,63$. (b) Penebalan perspektif lukisan patung jangir $\rightarrow 0,04 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 390,25$. (c) Penggunaan pensil 2B $\rightarrow 1/40 \times \text{Rp } 2.500,00 = \text{Rp } 62,50$. (d) Penggunaan gambar patung jangir $\rightarrow 1/200 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 50,00$; (e) Penggunaan kertas desain $\rightarrow 1/60 \times \text{Rp } 5.000,00 = \text{Rp } 83,33$. *Product-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan = $\text{Rp } 975,63 + \text{Rp } 390,25 + \text{Rp } 62,50 + \text{Rp } 50,00 + \text{Rp } 83,33 = \text{Rp } 1561,71$.

(2) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Penyusutan meja per bulan $\rightarrow (1/10) \times (1/12) \times \text{Rp } 500.000,00 = \text{Rp } 4.166,67$. (b) Penyusutan kursi per bulan $\rightarrow (1/10) \times (1/12) \times \text{Rp } 300.000,00 = \text{Rp } 2.500,00$. (c) Penyusutan gedung per bulan $\rightarrow (1/20) \times (1/12) \times 6 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 25.000,00$. Penyusutan meja, kursi, dan gedung per bulan = $\text{Rp } 4.166,67 + \text{Rp } 2.500,00 + \text{Rp } 25.000,00 = \text{Rp } 31.766,67$. Jam kerja normal per bulan: $4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} = 160 \text{ jam}$. Waktu yang diperlukan untuk aktivitas pendesainan: $0,1 \text{ jam} + \text{Rp } 0,04 \text{ jam} = 0,14 \text{ jam}$. Aktivitas desain yang dapat dilakukan dalam 1 bulan = $160 \text{ jam} / 0,14 \text{ jam} = 1.142,85 \text{ kali}$. Sekali aktivitas pendesainan dihasilkan 1 buah desain patung jangir, sehingga dalam 1.142,85 kali pendesainan dihasilkan 1 buah $\times 1.142,85 = 1.142,85$ buah. Biaya penyusutan meja, kursi,

dan gedung per buah produk adalah $\text{Rp } 31.766,67 / 1.142,85 = \text{Rp } 27,80$. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan $\text{Rp } 27,80$. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pendesainan $\text{Rp } 1561,71 + \text{Rp } 27,80 = \text{Rp } 1.589,51$.

ii). Aktivitas Pembuatan Cetakan

(1) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Gips $\rightarrow 3 \text{ kg} \times \text{Rp } 3.500,00 = \text{Rp } 10.500,00$. (b) Sabun putih $\rightarrow 0,2 \text{ buah} \times \text{Rp } 2.000,00 = \text{Rp } 400,00$. (c) Minyak sayur $\rightarrow 14 \text{ ml} \times \text{Rp } 8,00 = \text{Rp } 112,00$. (d) Model patung jangir $\text{Rp } 20.000,00$. (e) Tenaga kerja tidak langsung: *Penuangan campuran gips, dll $\rightarrow 0,15 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 1.463,44$. *Pengerangan \rightarrow *Pengangkatan dan pengambilan cetakan $\rightarrow 0,15 \text{ jam} \times \text{Rp } (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 1.463,44$. *Facility-Sustaining Activity Cost* yang dikeluarkan adalah $\text{Rp } 10.500,00 + \text{Rp } 400,00 + \text{Rp } 112,00 + \text{Rp } 20.000,00 + (\text{Rp } 1.463,44 + \text{Rp } 1.463,44) = \text{Rp } 33.938,88$. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas Pembuatan Cetakan adalah $\text{Rp } 33.938,88$. Cetakan akan digunakan pada aktivitas pencetakan patung jangir, sehingga pembebanan biayanya melalui penyusutan cetakan per bulan. Biaya penyusutan cetakan per bulan = $(1/8) \times (1/12) \times \text{Rp } 33.938,88 = \text{Rp } 353,53$. Jam kerja normal per bulan = 160 jam. Waktu pengerjaan aktivitas pembentukan patung jangir adalah 2,7 jam. Frekuensi pembentukan patung jangir dalam 1 bulan adalah $160 \text{ jam} : 2,7 \text{ jam} = 59,26$ kali. Dalam sekali proses pembentukan patung jangir dihasilkan sebanyak 1 buah patung, berarti dalam 1 bulan dapat dihasilkan 59,26 buah patung. Dengan demikian biaya penyusutan cetakan per buah patung adalah $\text{Rp } 353,53 : 59,26 \text{ buah} = \text{Rp } 5,96$ per buah. *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pembuatan cetakan $\text{Rp } 5,96$.

iii). Aktivitas Pembuatan Masa Cor:

- (1). Biaya yang diperhitungkan untuk pembuatan massa cor adalah biaya yang dibebankan/ditetapkan oleh bagian/divisi pengolahan bahan, karena divisi tersebut bertugas melakukan produksi massa cor dan pengolahan bahan lainnya.
(2). Harga yang ditetapkan oleh bagian/divisi pengolahan bahan untuk massa cor pembuatan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) adalah Rp 2.500,00 per liter.

b). Fase Produksi

i). Aktivitas Pembentukan

- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Penggunaan massa cor --> $1/3 \text{ liter} \times \text{Rp } 2.500,00 = \text{Rp } 833,33$. (b) Menyiapkan cetakan dan massa cor --> $0,15 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 1.463,44$. (c) Menuangkan massa cor kedalam cetakan --> $0,3 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 2.926,88$. (d) Membiarkan patung pada cetakan (2 jam) : --> -; (e) Membuka cetakan dan mengambil patung --> $0,10 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 975,63$. (f) Menghaluskan/merapikan patung --> $0,15 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 1.463,44$. Jumlah *Unit-Level Activity Cost* adalah $\text{Rp } 833,33 + \text{Rp } 1.463,44 + \text{Rp } 2.926,88 + \text{Rp } 975,63 + \text{Rp } 1.463,44 = \text{Rp } 7.662,72$. Pembebanan biaya pd aktivitas pembentukan = Rp 7.662,72.

ii). Aktivitas Pendekorasian

- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Membentuk dekorasi pada patung jangir sehingga kelihatan patung seperti aslinya --> $1 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 9.756,25$.
(2) *Facility-Sustaining Activity Cost* -->
(1) Penyusutan pahat ukir: $(1/5 \times 12) \times \text{Rp } 150.000,00 = \text{Rp } 2.500,00$; dan (2) Penyusutan gedung produksi: $(1/20 \times 12) \times (10,5 \text{ m}^2) \times (\text{Rp } 1.000.000,00/\text{m}^2) =$

Rp 43.750,00. Dengan demikian biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk mendekorasi patung jangir adalah $\text{Rp } 2.500,00 + \text{Rp } 43.750,00 = \text{Rp } 46.250,00$. Jam kerja normal dalam satu bulan adalah $8 \times 5 \times 4 = 160 \text{ jam}$. Waktu yang dibutuhkan untuk mendekorasi patung jangir adalah 1 jam. Frekuensi pendekorasian dalam 1 bulan = $160 \text{ jam}/1 \text{ jam} = 160 \text{ kali}$. Sekali pendekorasian bisa dihasilkan 1 buah dekorasi patung jangir, sehingga dalam 160 kali bisa dihasilkan $160 \times 1 \text{ buah} = 160 \text{ buah}$. Jadi *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah produk = $\text{Rp } 46.250,00/160 = \text{Rp } 289,12$. Dengan demikian beban biaya pada aktivitas pendekorasian = $\text{Rp } 9.756,25 + \text{Rp } 289,12 = \text{Rp } 10.045,37$.

iii). Aktivitas Pembakaran Biskuit

- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> $0,42 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 2 \text{ orang} = \text{Rp } 8.195,25$. (b). Menghidupkan tungku pembakar --> $0,10 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 975,63$. (c) Membakar patung jangir (8 jam): -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam): - (e) Mengambil (mengeluarkan) patung jangir dari dalam tungku pembakar : --> $0,42 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00/4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 2 \text{ orang} = \text{Rp } 8.195,25$. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah $\text{Rp } 8.195,25 + \text{Rp } 975,63 + \text{Rp } 8.195,25 = \text{Rp } 17.366,13$. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah $4 \times 10 \times 3 = 120 \text{ buah}$. *Unit-Level Activity Cost* adalah $\text{Rp } 17.366,13/120 \text{ buah} = \text{Rp } 144,72$.

- (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a) Gas LPG --> $6 \text{ kg} \times \text{Rp } 7.300,00 = \text{Rp } 43.800,00$. Patung yang dapat dibakar adalah 120 buah. Penggunaan LPG per buah adalah $\text{Rp } 43.800,00/120 = \text{Rp } 365,00$. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 365,00.

- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya Penyusutan tungku pembakar dan perlengkapannya --> $1/10 \times 1/12 \times \text{Rp } 15.000.000,00 = \text{Rp } 125.000,00$. (b) Biaya Penyusutan gedung --> $1/20 \times 1/12 \times 2 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 12.500$. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = $\text{Rp } 125.000,00 + \text{Rp } 12.500,00 = \text{Rp } 137.500,00$. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar biskuit, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran biskuit patung jangir dalam satu bulan = $(0,42 \text{ jam} \times 2 \text{ orang}) + (0,10 \text{ jam} \times 1 \text{ orang}) + (8 \text{ jam} \times 1 \text{ orang}) \times (1 \text{ jam} \times 1 \text{ orang}) + (0,42 \text{ jam} \times 2 \text{ orang}) = 10,78 \text{ jam}$. Frekuensi pembakaran biskuit patung jangir dalam 1 bulan = $160 \text{ jam} / 10,78 \text{ jam} = 25,62 \text{ kali}$. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = $\text{Rp } 137.500,00 / 25,62 = \text{Rp } 5.366,90$. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 120 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = $\text{Rp } 5.366,90 / 120 = \text{Rp } 44,72$. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran biskuit adalah $\text{Rp } 144,72 + \text{Rp } 365,00 + \text{Rp } 44,72 = \text{Rp } 554,44$.
- iv). Aktivitas Penghalusan
- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Penghalusan --> $0,05 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 487,81$. (b) Penempatan di tempat penjemuran --> $0,02 \times (\text{Rp } 1.561.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 195,13$. (c) Penggunaan amplas --> 1 lembar x $\text{Rp } 1.000,00 \times 1/5 = \text{Rp } 200,00$. (d) Penggunaan air --> $0,003 \text{ m}^3 \times \text{Rp } 625 \times 1/432 = \text{Rp } 0,0043$. *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan adalah $\text{Rp } 487,81 + \text{Rp } 195,13 + \text{Rp } 200,00 + \text{Rp } 0,0043 = \text{Rp } 882,94$.
- (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a) Persiapan alat dan bahan --> $0,025 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 243,91$. *Batch-Related Activity Cost* yang dikeluarkan adalah $\text{Rp } 243,91$.
- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya penyusutan ember --> $1/2 \times 1/12 \times \text{Rp } 25.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.041,67$ (b) Biaya penyusutan papan (triplek) --> $1/2 \times 1/12 \times (2 \text{ m} \times 1,6 \text{ m} / 2,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}) \times \text{Rp } 42.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.493,33$ (c) Biaya penyusutan gedung --> $1/20 \times 1/12 \times 2 \text{ m} \times 2,0 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 16.666,67$. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = $\text{Rp } 1.041,67 + \text{Rp } 1.493,33 + \text{Rp } 16.666,67 = \text{Rp } 19.201,67$. Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses penghalusan, maka jam kerja normal adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu penghalusan patung jangir dalam satu bulan = $0,05 \text{ jam} + 0,02 \text{ jam} + 0,025 \text{ jam} = 0,095 \text{ jam}$. Frekuensi penghalusan patung jangir dalam 1 bulan = $160 \text{ jam} / 0,095 \text{ jam} = 1.684,21 \text{ kali}$. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali penghalusan = $\text{Rp } 19.201,67 / 1.684,21 = \text{Rp } 11,40$. Untuk sekali penghalusan bisa dihasilkan 1 buah, sehingga biaya penghalusan per buah = $\text{Rp } 11,40 / 1 = \text{Rp } 11,40$. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas penghalusan adalah $\text{Rp } 882,94 + \text{Rp } 243,91 + \text{Rp } 11,40 = \text{Rp } 1.138,25$.
- v. Aktivitas Pengglasiran
- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Penggunaan glasir warna putih 0,1 liter x $28.441,60 = \text{Rp } 2.844,16$. (b) Pencelupan patung ke dalam glasir --> $0,03 \text{ jam} \times (\text{Rp } 1.561.000,00 / 4 \text{ minggu} \times 5 \text{ hari} \times 8 \text{ jam}) \times 1 \text{ orang} = \text{Rp } 292,69$. (c) Spon --> 2 buah x $\text{Rp } 1.500,00 = \text{Rp } 3.000,00$. Jumlah patung jangir yang dapat diglasir = 120 buah. Biaya spon per unit = $\text{Rp } 3.000,00 / 120 \text{ buah} = \text{Rp } 25,00$. *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan untuk aktivitas pengglasiran adalah $\text{Rp } 2.844,16 + \text{Rp } 292,69 + \text{Rp } 25,00 = \text{Rp } 3.161,85$ per buah.
- (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a) Persiapan alat dan bahan --> $0,03 \text{ jam}$

x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 292,69. *Batch-Related Activity Cost* yang dibebankan pada proses pengglasiran = Rp 292,69.

- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya penyusutan ember per bulan: $\frac{1}{2} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 25.000,00 \times 2 \text{ buah} = \text{Rp } 2.083,33$ (b) Biaya penyusutan papan (meja) per bulan --> $\frac{1}{10} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 300.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 2.500,00$ (c) Biaya penyusutan kursi per bulan --> $\frac{1}{10} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 200.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.666,67$ (d) Biaya penyusutan gedung per bulan = $\frac{1}{20} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 2 \text{ m} \times 2 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 16.666,67$ (e) Biaya penyusutan penjepit per bulan --> $\frac{1}{5} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 15.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 250,00$. Jumlah biaya penyusutan per bulan adalah Rp 2.083,33 + Rp 2.500,00 + 1.666,67 + Rp 16.666,67 + Rp 250,00 = Rp 23.166,67. Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses pengglasiran, maka jam kerja normal aktiva tetap adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pengglasiran patung jangir dalam satu bulan = 0,03 jam + 0,03 jam = 0,06 jam. Frekuensi penghalusan patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/0,06 jam = 2.666,67 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali pengglasiran = Rp 23.166,67/2.666,67 = Rp 8,69. Untuk sekali pengglasiran bisa dihasilkan 1 buah prototipe, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 8,69/1 = Rp 8,69. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pengglasiran = Rp 3.161,85 + Rp 292,69 + Rp 8,69 = Rp 3.463,23.

vi. Aktivitas Pembakaran Glasir

- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 0,42 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 8.195,25. (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63. (c) Membakar patung jangir

(12 jam): -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam): - (e) Mengambil/mengeluarkan patung jangir dari dalam tungku pembakar: --> 0,42 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 8.195,25. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 8.195,25 + Rp 975,63 + Rp 8.195,25 = Rp 17.366,13. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 4 x 10 x 3 = 120 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 17.366,13/120 buah = Rp 144,72.

- (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a) Gas LPG --> 9 kg x Rp 7.300,00 = Rp 65.700,00. Jumlah patung jangir yang dapat dibakar = 120 buah. Biaya gas LPG per buah adalah Rp 65.700,00/120 = Rp 547,50. *Batch-Related Activity Cost* yang dibebankan pada aktivitas pembakaran glasir adalah Rp 547,50 per buah.

- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya penyusutan tungku pembakar --> $\frac{1}{10} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 15.000.000,00 = \text{Rp } 125.000,00$. (b) Biaya penyusutan gedung (ruang) pembakar --> $\frac{1}{20} \times \frac{1}{12} \times \text{Rp } 2 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 12.500,00$. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 125.000,00 + Rp 12.500,00 = Rp 137.500. Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses pembakaran glasir, maka jam kerja normal aktiva tetap adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran glasir patung jangir dalam satu bulan = 0,84 jam + 0,1 jam + 12 jam + 1 jam + 0,84 jam = 14,78 jam. Frekuensi pembakaran glasir patung jangir dalam 1 bulan = 120 jam/14,78 jam = 8,12 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali pembakaran glasir = Rp 137.500,00/8,12 = Rp 16.933,50. Untuk sekali pembakaran glasir bisa dilakukan pembakaran 120 buah patung, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 16.933,50/120 = Rp 141,11. Pembebanan biaya patung jangir pada

- aktivitas pembakaran glasir = Rp 144,72 + Rp 547,50 + Rp 141,11 = Rp 833,33.
- vii. Aktivitas Pewarnaan
- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Penggunaan zat pewarna coklat 20 gr x Rp 1.400,00 = Rp 28.000,00 (b) Penggunaan air 1,5 ml x Rp 200,00 = Rp 300,00 (c) Penggunaan kuas: Rp 2.000,00 x 1/60 = Rp 33,33 (d) Penggunaan pensil: Rp 2.500,00 x 1/125 = Rp 20,00 (e) Menuangkan dekorasi garis kedalam patung jangir berglasir putih: 0,5 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 4.878,13; dan (f). Mewarnai patung jangir sesuai dengan garis dekorasi: 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 12.195,31. *Unit-Level Activity Cost* pada aktivitas pewarnaan = Rp 28.000,00 + Rp 300,00 + Rp 33,33 + Rp 20,00 + Rp 4.878,13 + Rp 12.195,31 = Rp 45.426,77.
- (2) *Batch-Related Activity Cost*: -
- (3) *Product-Sustaining Activity Cost*: -
- (4) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya penyusutan papan (meja) per bulan --> $1/10 \times 1/12 \times \text{Rp } 300.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 2.500,00$. (b) Biaya penyusutan kursi per bulan --> $1/10 \times 1/12 \times \text{Rp } 200.000,00 \times 1 \text{ buah} = \text{Rp } 1.666,67$. (c) Biaya penyusutan gedung per bulan = $1/20 \times 1/12 \times \text{Rp } 3 \text{ m} \times 3 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 37.500,00$. Jumlah biaya penyusutan per bulan adalah Rp 2.500,00 + Rp 1.666,67 + 37.500,00 = Rp 41.666,67. Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses pewarnaan, maka jam kerja normal aktiva tetap adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pewarnaan patung jangir dalam satu bulan = 0,5 jam + 1,25 jam = 1,75 jam. Frekuensi pewarnaan patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/1,75 jam = 91,43 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali pewarnaan = Rp 41.666,67/91,43 = Rp 455,72. Untuk sekali pewarnaan bisa dihasilkan 1 buah *prototipe*, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 455,72/1 = Rp 455,72. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pewarnaan = Rp 45.426,77 + Rp 455,72 = Rp 45.882,49.
- viii. Aktivitas Pembakaran Warna
- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 0,42 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 8.195,25 (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63 (c) Membakar patung jangir (12 jam): - (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam): - (e) Mengambil/mengeluarkan patung jangir dari dalam tungku pembakar : --> 0,42 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 8.195,25. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran warna adalah Rp 8.195,25 + Rp 975,63 + Rp 8.195,25 = Rp 17.366,13. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 4 x 10 x 3 = 120 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 17.366,13/120 buah = Rp 144,72.
- (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a) Gas LPG --> 9 kg x Rp 7.300,00 = Rp 65.700,00. Jumlah patung jangir yang dapat dibakar = 120 buah. Biaya gas LPG per buah adalah Rp 65.700,00/120 = Rp 547,50. *Batch-Related Activity Cost* yang dibebankan pada aktivitas pembakaran warna adalah Rp 547,50 per buah.
- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya penyusutan tungku pembakar --> $1/10 \times 1/12 \times \text{Rp } 15.000.000,00 = \text{Rp } 125.000,00$. (b) Biaya penyusutan gedung (ruang) pembakar --> $1/20 \times 1/12 \times \text{Rp } 2 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 12.500,00$. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 125.000,00 + Rp 12.500,00 = Rp 137.500. Jika dalam sebulan, aktiva tetap hanya digunakan untuk proses pembakaran warna, maka jam kerja normal aktiva tetap adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran warna patung jangir dalam satu bulan = 0,84 jam + 0,1 jam + 12 jam + 1 jam + 0,84 jam = 14,78 jam.

Frekuensi pembakaran warna patung jangir dalam 1 bulan = 120 jam/14,78 jam = 8,12 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali pembakaran warna = Rp 137.500,00/8,12 = Rp 16.933,50. Untuk sekali pembakaran warna bisa dilakukan pembakaran 120 buah patung, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 16.933,50/120 = Rp 141,11. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran warna = Rp 144,72 + Rp 547,50 + Rp 141,11 = Rp 833,33.

c. Fase Dukungan Logistik

i) Aktivitas Penyimpanan

- (1) *Product-Sustaining Activity Cost*: (a) Memindahkan produk ke gudang penyimpanan → 0,50 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 4.878,13. Jumlah produk yang dapat dipindahkan adalah 120 buah. *Product-Sustaining Activity Cost* per buah produk adalah Rp 4.878,13/120 = Rp 40,65.
- (2) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Penyusutan gudang penyimpanan: 1/20 x 1/12 x Rp 1.000.000,00 x 3 m x 3 m = Rp

37.500,00 (b) Penyusutan Rak barang: 1/5 x 1/12 x (2 x Rp 3.000.000,00 + 2 x Rp 2.000.000,00) = 166.666,67. Jumlah penyusutan aktiva tetap = Rp 37.500,00 + Rp 166.666,67 = Rp 204.166,67. Apabila aktiva tetap hanya digunakan untuk menyimpan patung jangir putih, maka jam kerja normal = 4 minggu x 5 hari x 24 jam = 480 jam. Waktu penempatan patung jangir putih dalam satu bulan = 0,5 jam + 24 jam = 24,5 jam. Frekuensi penempatan patung jangir putih dalam 1 bulan = 480 jam/24,5 jam = 19,59 kali. Biaya penyusutan aktiva tetap untuk sekali penempatan = Rp 204.166,67/19,59 = Rp 10.421,98. Untuk sekali penempatan bisa dilakukan (25 x 10 x 4 x 2 rak) + (16 x 10 x 4 x 2 rak) = 3.280 buah patung, sehingga biaya penyusutan aktiva tetap per buah = Rp 10.421,98/3.280 = Rp 3,18. Jadi *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas penyimpanan = Rp 3,18. Pembebanan biaya patung jangir putih pada aktivitas penyimpanan adalah Rp 40,65 + Rp 3,18 = Rp 43,83.

Harga pokok produksi patung jangir putih menggunakan tungku bakar ukuran kecil (volume 1/8) terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Harga Pokok Produksi Patung Jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang Pembakarannya Menggunakan Tungku Bakar Ukuran Kecil (Volume 1/8) (dl.Rp)

Fase	Aktivitas Dalam Proses Produksi	Rinci Biaya				Harga Pokok Produk
		Unit-Level Activity Cost	Batch-Related Activity Cost	Product-Sustaining Activity Cost	Facility-Sustaining Activity Cost	
Desain dan Pengembangan	Pendesainan			1.561,	27,	1.589,
	Pembentukan Cetakan Pembuatan Massa Cor				5,	5,
Produksi	Pembentukan Prototipe	7.662,				7.662,
	Pendekorasian	9.756,			289,	10.045,
	Pembakaran Biskuit	144,	365,		44,	554,
	Penghalusan	882,	243,		11,	1.138,
	Pengglasiran	3.161,	292,		8,	3.463,
	Pembakaran Glasir	144,	547,		141,	833,
	Pewarnaan	45.426,			455,	45.882,
Duk. Logistik	Pembakaran Warna	144,	547,		141,	833,
	Penyimpanan			40,	3,	43,
	Jumlah	67.324,	1.996,	1.602,	1.128,	72.052,

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa harga pokok produksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang tahap pembakarannya menggunakan tungku bakar ukuran kecil (volume 1/8) adalah Rp 72.052,46. Jumlah tersebut terdiri dari *Unit-Level Activity Cost* Rp 67.324,69, *Batch-Related Activity Cost* Rp 1.996,60, *Product-Sustaining Activity Cost* Rp 1.602,36, dan *Facility-Sustaining Activity Cost* Rp 1.128,81. Harga pokok produksi patung jangir dapat digunakan untuk menentukan harga jual.

Pengakuan Laba Kotor

Labanya kotor diperoleh dengan mengurangkan harga pokok penjualan dari penjualan. Laba kotor satuan = harga jual – harga pokok penjualan satuan. Laba kotor satuan = Rp 93.675,00 – Rp 72.052,46 = Rp 21.622,54. Apabila patung jangir dapat diproduksi sebanyak (160 x 12) jam : (6,124) jam = 313 unit dalam satu periode akuntansi (1 tahun), dan laku terjual 300 unit, maka nilai persediaan akhir sesungguhnya yang masih tersisa di gudang adalah 13 unit x Rp 72.052,46 = Rp 936.681,98. Laba kotor atas penjualan patung jangir dalam setahun adalah 300 buah x Rp 21.622,54 = Rp 6.486.762,00. Laba kotor merupakan komponen laporan keuangan. Laba kotor merupakan hasil usaha kotor yang dicapai oleh perusahaan dan dalam laporan laba rugi merupakan hasil pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor yang dapat diakui oleh UPT PSTKP Bali atas produksi dan penjualan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam setahun (tahun 2014) adalah Rp 6.486.762,00.

Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan merupakan hasil pembagian antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Tingkat perputaran persediaan = (harga pokok penjualan) : (persediaan rata-rata). Dengan mengasumsikan persediaan awal yang tersedia pada awal tahun sebesar Rp 1.080.786,90 (15 buah x Rp 72.052,46), maka tingkat

perputaran persediaan = (Rp 21.615.738,00) : ((1.080.786,90 + Rp 936.681,98) : (2)). Tingkat perputaran persediaan = (Rp 21.615.738,00) : (Rp 1.008.734,44). Tingkat perputaran persediaan = 21,43 kali. Tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam tahun 2014 adalah 21,43 kali. Hal ini berarti sebanyak 21,43 kali dalam setahun (tahun 2014) UPT PSTKP Bali dapat melakukan proses produksi dan penjualan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam rangka menciptakan laba yang wajar sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat sebelumnya.

Nilai harga pokok penjualan, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) tahun 2014 dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) Menggunakan Tungku Kecil (Volume 1/8) p 4 cm, t 14 cm) Tahun 2014 (Rp)

Jenis Tungku Bakar	Variabel Keuangan		
	Harga Pokok Produk	Laba Kotor	Tingkat Perputaran Persediaan
Ukuran Kecil (1/8)	21.615.738	6.486.762	21,43

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014.

Kajian Perhitungan Harga Pokok Produksi, Pengakuan Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) Menggunakan Tungku Sedang (Tipe 2/8)

- 1). Perhitungan Harga Pokok Produksi
 - a). Fase Desain dan Pengembangan Produk
 - i). Aktivitas Pendesainan
 - (1) *Product-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan = Rp 975,63 + Rp 390,25 + Rp 62,50 + Rp 50,00 + Rp 83,33 = Rp 1561,71.
 - (2) *Facility-Sustaining Activity* pada aktivitas pendesainan Rp 27,80. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pendesainan Rp 1561,71 + Rp 27,80 = Rp 1.589,51.

- ii). Aktivitas Pembuatan Cetakan
- (1) *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pembuatan cetakan Rp 5,96.
- iii) Aktivitas Pembuatan Masa Cor: (a) Biaya yang diperhitungkan untuk pembuatan massa cor adalah biaya yang dibebankan/ditetapkan oleh bagian/divisi pengolahan bahan, karena divisi tersebut bertugas melakukan produksi massa cor dan pengolahan bahan lainnya. (b) Harga yang ditetapkan oleh bagian/divisi pengolahan bahan untuk massa cor pembuatan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) adalah Rp 2.500,00 per liter.
- b). Fase Produksi
- i). Aktivitas Pembentukan
- (1). *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 833,33 + Rp 1.463,44 + Rp 2.926,88 + Rp 975,63 + Rp 1.463,44 = Rp 7.662,72. Pembebanan biaya pada aktivitas pembentukan = Rp 7.662,72.
- ii). Aktivitas Pendekorasian
- (1) *Unit-Level Activity* Rp 9.756,25.
- (2) *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah produk = Rp 46.250,00/160 = Rp 289,12. Dengan demikian beban biaya pada aktivitas pendekorasian = Rp 9.756,25 + Rp 289,12 = Rp 10.045,37.
- iii). Aktivitas Pembakaran Biskuit
- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 0,8 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 4 jam) x 2 orang = Rp 15.610,00 (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63. (c). Membakar patung jangir (8 jam) : -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam) : - (e) Mengambil (mengeluarkan) patung jangir dari dalam tungku pembakar: --> 0,8 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 15.610,00. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 15.610,00+ Rp 975,63 + Rp 15.610,00 = Rp 32.195,63. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah $4 \times 18 \times 4 = 288$ buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 32.195,63/288 buah = Rp 111,79 per buah.
- (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a). Gas LPG --> 10 kg x Rp 7.300,00 = Rp 73.000,00. Patung jangir yang dapat dibakar adalah 288 buah. Penggunaan LPG per buah adalah Rp 73.000,00/288 = Rp 253,47. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 253,47.
- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a). Biaya Penyusutan tungku pembakar dan perlengkapannya --> $1/10 \times 1/12 \times Rp\ 20.000.000,00 = Rp\ 166.666,67$. (b). Biaya Penyusutan gedung --> $1/20 \times 1/12 \times 2,5\ m \times 1,75\ m \times Rp\ 1.000.000,00 = Rp\ 18.229,16$. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 166.666,67 + Rp 18.229,16 = Rp 184.895,83. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar biskuit, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran biskuit patung jangir dalam satu bulan = (0,8 jam x 2 orang) + (0,10 jam x 1 orang) + (8 jam x 1 orang) x (1 jam x 1 orang) + (0,8 jam x 2 orang) = 12,3 jam. Frekuensi pembakaran biskuit patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/12,3 jam = 13 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 184.895,83/13 = Rp 14.222,76. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 288 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 14.222,76/288 = Rp 49,38. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran biskuit adalah Rp 111,79 + Rp 253,47 + Rp 49,38 = Rp 414,64.
- iv). Aktivitas Penghalusan
- (1) *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan adalah Rp 487,81+ Rp 195,13 + Rp 200,00 + Rp 0,0043 = Rp 882,94.
- (2) *Batch-Related Activity Cost* yang dikeluarkan adalah Rp 243,91.
- (3) *Facility-Sustaining Activity Cost* Rp 11,40. Pembebanan biaya patung jangir

- pada aktivitas penghalusan adalah Rp 882,94+ Rp 243,91+ Rp 11,40 = Rp 1.138,25.
- v). Aktivitas Pengglasiran
- (1) *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan untuk aktivitas pengglasiran adalah Rp 2.844,16+Rp 292,69+Rp 25,00 =Rp 3.161,85 per buah.
 - (2) *Batch-Related Activity Cost* yang dibebankan pada proses pengglasiran = Rp 292,69.
 - (3) *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah =Rp 8,69/1 =Rp 8,69. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pengglasiran = Rp 3.161,85 + Rp 292,69+ Rp 8,69 = Rp 3.463,23.
- vi). Aktivitas Pembakaran Glasir
- (1) *Unit-Level Activity Cost*
 - (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 0,8 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 4 jam) x 2 orang = Rp 15.610,00 (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63 (c) Membakar patung jangir (12 jam) : -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam) : - (e) Mengambil(mengeluarkan)patung jangir dari dalam tungku pembakar: --> 0,8 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 15.610,00. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 15.610,00 + Rp 975,63 + Rp 15.610,00 = Rp 32.195,63. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 4 x 18 x 4 = 288 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 32.195,63/288 buah = Rp 111,79 per buah.
 - (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a). Gas LPG --> 15 kg x Rp 7.300,00 = Rp 109.500,00. Patung jangir yang dapat dibakar adalah 288 buah. Penggunaan LPG per buah adalah Rp 109.500,00 / 288 = Rp 253,47. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 380,21.
 - (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya Penyusutan tungku pembakar

dan perlengkapannya --> $1/10 \times 1/12 \times$ Rp 20.000.000,00 = Rp 166.666,67 (b) Biaya Penyusutan gedung --> $1/20 \times 1/12 \times 2,5 \text{ m} \times 1,75 \text{ m} \times$ Rp 1.000.000,00 = Rp 18.229,16. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 166.666,67 + Rp 18.229,16 = Rp 184.895,83. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar glasir, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran glasir patung jangir dalam satu bulan = (0,8 jam x 2 orang) + (0,10 jam x 1 orang) + (12 jam x 1 orang) x (1 jam x 1 orang) + (0,8 jam x 2 orang) = 12,3 jam. Frekuensi pembakaran biskuit patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/12,3 jam = 9,82 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 184.895,83/9,82 = Rp 18.828,50. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 288 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 18.828,50/288 = Rp 65,38. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran glasir adalah Rp 111,79 + Rp 380,21 + Rp 65,37= Rp 557,38.

vii). Aktivitas Pewarnaan

- (1) *Unit-Level Activity Cost* pada aktivitas pewarnaan = Rp 28.000,00 + Rp 300,00 + Rp 33,33 + Rp 20,00 + Rp 4.878,13 + Rp 12.195,31 = Rp 45.426,77.
- (2) *Batch-Related Activity Cost* : -
- (3) *Product-Sustaining Activity Cost* : -
- (4) *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 455,72/1 = Rp 455,72. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pewarnaan = Rp 45.426,77+ Rp 455,72 = Rp 45.882,49.

viii).Aktivitas Pembakaran Warna

- (1). *Unit-Level Activity Cost*
- (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 0,8 jam x (Rp 1.561.000,00 / 4 minggu x 5 hari x 4 jam) x 2 orang = Rp 15.610,00 (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63. (c) Membakar patung jangir (12 jam)

: -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam) : - (e) Mengambil/mengeluarkan patung jangir dari dalam tungku pembakar: --> 0,8 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 15.610,00. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 15.610,00 + Rp 975,63 + Rp 15.610,00 = Rp 32.195,63. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 4 x 18 x 4 = 288 buah. *Unit-Level Activity Cost* pada proses pembakaran warna adalah Rp 32.195,63/288 buah = Rp 111,79 per buah.

(2) *Batch-Related Activity Cost*: (a). Gas LPG --> 15 kg x Rp 7.300,00 = Rp 109.500,00. Patung jangir yang dapat dibakar adalah 288 buah. Penggunaan LPG per buah adalah Rp 109.500,00/288 = Rp 253,47. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran warna adalah Rp 380,21.

(3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya Penyusutan tungku pembakar dan perlengkapannya --> 1/10 x 1/12 x Rp 20.000.000,00 = Rp 166.666,67 (b) Biaya Penyusutan gedung --> 1/20 x 1/12 x 2,5 m x 1,75 m x Rp 1.000.000,00 = Rp 18.229,16. Jumlah *Facility-Sustaining Activity Cost* per bulan = Rp 166.666,67 + Rp 18.229,16 = Rp 184.895,83. Jika

dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar warna, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran warna patung jangir dalam satu bulan = (0,8 jam x 2 orang) + (0,10 jam x 1 orang) + (12 jam x 1 orang) x (1 jam x 1 orang) + (0,8 jam x 2 orang) = 12,3 jam. Frekuensi pembakaran warna patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/12,3 jam = 9,82 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 184.895,83/9,82 = Rp 18.828,50. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 288 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 18.828,50/288 = Rp 65,38. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran warna adalah Rp 111,79 + Rp 380,21 + Rp 65,37 = Rp 557,38.

c). Fase Dukungan Logistik

i). Aktivitas Penyimpanan

(1) *Product-Sustaining Activity Cost* adalah Rp 40,65.

(2) *Facility-Sustaining Activity Cost* adalah Rp 3,18. Pembebanan biaya patung jangir putih pada aktivitas penyimpanan adalah Rp 40,65 + Rp 3,18 = Rp 43,83.

Harga pokok produksi patung jangir putih menggunakan tungku bakar ukuran sedang (volume 2/8) terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Harga Pokok Produksi Patung Jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang Pembakarannya Menggunakan Tungku Bakar Sedang (V 2/8)

Fase	Aktivitas Dalam Proses Produksi	Rincian Biaya (Rp)				Harga Pokok Produk
		<i>Unit-Level Activity Cost</i>	<i>Batch-Related Activity Cost</i>	<i>Product-Sustaining Activity Cost</i>	<i>Facility-Sustaining Activity Cost</i>	
Desain dan Pengembangan	Pendesainan	-	-	1.561,71	27,80	1.589,51
	Pembentukan Cetakan	-	-	-	5,96	5,96
	Pembuatan Massa Cor	-	-	-	-	-
Produksi	Pembentukan Prototipe	7.662,72	-	-	-	7.662,72
	Pendekorasian	9.756,25	-	-	289,12	10.045,37
	Pembakaran Biskuit	111,79	253,47	-	49,38	414,64
	Penghalusan	882,94	243,91	-	11,40	1.138,25
	Pengglasiran	3.161,85	292,69	-	8,69	3.463,23
	Pembakaran Glasir	111,79	380,21	-	65,37	557,38
	Pewarnaan	45.426,77	-	-	455,72	45.882,49
	Pembakaran Warna	111,79	380,21	-	65,37	557,38
Duk. Logistik	Penyimpanan	-	-	40,65	3,18	43,83
	Jumlah	67.225,90	1.550,49	1.602,36	981,99	71.360,74

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga pokok produksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang tahap pembakarannya menggunakan tungku bakar ukuran sedang (volume 2/8) adalah Rp 71.360,74. Jumlah tersebut terdiri dari *Unit-Level Activity Cost* Rp 67.225,90, *Batch-Related Activity Cost* Rp 1.550,49, *Product-Sustaining Activity Cost* Rp 1.602,36, dan *Facility-Sustaining Activity Cost* Rp 981,99. Harga pokok produksi patung jangir dapat digunakan untuk menentukan harga jual.

Pengakuan Laba Kotor

Labanya kotor diperoleh dengan mengurangi harga pokok penjualan dari penjualan. Laba kotor satuan = harga jual – harga pokok penjualan satuan. Laba kotor satuan = Rp 94.550,00 – Rp 71.360,74 = Rp 23.189,26. Apabila patung jangir dapat diproduksi sebanyak (160 x 12) jam : (6,124) jam = 313 unit dalam satu periode akuntansi (1 tahun), dan laku terjual 300 unit, maka nilai persediaan akhir yang masih tersisa di gudang adalah 13 unit x Rp 71.360,74 = Rp 927.689,62. Laba kotor atas penjualan patung jangir dalam setahun adalah 300 buah x Rp 23.189,26 = Rp 6.956.778,00. Laba kotor merupakan komponen laporan keuangan. Laba kotor merupakan hasil usaha kotor yang dicapai oleh perusahaan dan dalam laporan laba rugi merupakan hasil pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor yang dapat diakui oleh UPT PSTKP Bali atas produksi dan penjualan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam setahun (tahun 2014) adalah Rp 6.956.778,00.

Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan merupakan hasil pembagian antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Tingkat perputaran persediaan = (harga pokok penjualan) : (persediaan rata-rata). Dengan mengasumsikan persediaan awal yang tersedia pada awal tahun sebesar Rp 1.070.411,10 (15 buah x Rp 71.360,74),

maka tingkat perputaran persediaan = (Rp 21.408.222,00) : ((1.070.411,10 + Rp 927.689,62) : (2)). Tingkat perputaran persediaan = (Rp 21.408.222,00) : (Rp 999.050,36). Tingkat perputaran persediaan = 21,43 kali. Tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam tahun 2014 adalah 21,43 kali. Hal ini berarti sebanyak 21,43 kali dalam setahun (tahun 2014) UPT PSTKP Bali dapat melakukan proses produksi dan penjualan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam rangka menciptakan laba yang wajar sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat sebelumnya. Nilai harga pokok penjualan, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) tahun 2014 menggunakan tungku bakar sedang (volume 2/8) dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 : Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) Tahun 2014 (Rp)

Jenis Tungku Bakar	Variabel Keuangan		
	Harga Pokok Produk	Laba Kotor	Tingkat Perputaran Persediaan
Ukuran Sedang (2/8)	21.408.222,00	6.956.778,00	21,43

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014.

Kajian Perhitungan Harga Pokok Produksi, Pengakuan Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) Menggunakan Tungku Besar (Tipe 6/8)

- 1). Perhitungan Harga Pokok Produksi
 - a). Fase Desain dan Pengembangan Produk
 - i). Aktivitas Pendesainan
 - (1) *Product-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan = Rp 975,63 + Rp 390,25 + Rp 62,50 + Rp 50,00 + Rp 83,33 = Rp 1561,71.
 - (2) *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pendesainan Rp 27,80. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pendesainan Rp 1561,71 + Rp 27,80 = Rp 1.589,51.
 - ii). Aktivitas Pembuatan Cetakan
 - (1) *Facility-Sustaining Activity Cost* pada aktivitas pembuatan cetakan Rp 5,96.
 - iii). Aktivitas Pembuatan Masa Cor: (a)

Biaya yang diperhitungkan untuk pembuatan massa cor adalah biaya yang dibebankan/ditetapkan oleh bagian/divisi pengolahan bahan, karena divisi tersebut bertugas melakukan produksi massa cor dan pengolahan bahan lainnya. (b) Harga yang ditetapkan oleh bagian/divisi pengolahan bahan untuk massa cor pembuatan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) adalah Rp 2.500,00 per liter.

b). Fase Produksi

i). Aktivitas Pembentukan

(1) *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 833,33 + Rp 1.463,44 + Rp 2.926,88 + Rp 975,63 + Rp 1.463,44 = Rp 7.662,72. Pembebanan biaya pada aktivitas pembentukan = Rp 7.662,72.

ii). Aktivitas Pendekorasian

(1) *Unit-Level Activity* Rp 9.756,25.

(2) *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah produk = Rp 46.250,00/160 = Rp 289,12. Dengan demikian beban biaya pada aktivitas pendekorasian = Rp 9.756,25 + Rp 289,12 = Rp 10.045,37.

iii). Aktivitas Pembakaran Biskuit

(1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 4 jam) x 2 orang = Rp 24.390,63. (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63. (c) Membakar patung jangir (8 jam) : -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam) : - (e) Mengambil (mengeluarkan) patung jangir dari dalam tungku pembakar : --> 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 24.390,63. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 24.390,63 + Rp 975,63 + Rp 24.390,63 = Rp 49.756,88. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 5 x 20 x 6 = 600 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 49.756,88/600 buah = Rp 82,93 per buah.

(2) *Batch-Related Activity Cost*: (a). Gas LPG --> 15 kg x Rp 7.300,00 = Rp 109.500,00. Patung jangir yang dapat dibakar adalah 600 buah. Penggunaan LPG per buah adalah Rp 109.500,00 / 600 = Rp 182,50. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 182,50.

(3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya Penyusutan tungku pembakar dan perlengkapannya --> 1/10 x 1/12 x Rp 50.000.000,00 = Rp 466.666,67 (b) Biaya Penyusutan gedung --> 1/20 x 1/12 x 2 m x 3 m x Rp 1.000.000,00 = Rp 25.000,00. Jumlah biaya penyusutan aktiva tetap pabrik per bulan = Rp 416.666,67 + Rp 25.000,00 = Rp 441.666,67. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar biskuit, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran biskuit patung jangir dalam satu bulan = (1,25 jam x 2 orang) + (0,10 jam x 1 orang) + (8 jam x 1 orang) x (1 jam x 1 orang) + (1,25 jam x 2 orang) = 14,1 jam. Frekuensi pembakaran biskuit patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/14,1 jam = 11,35 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 441.666,67/11,35 = Rp 38.913,36. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 600 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 38.913,36/600 = Rp 64,86. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran biskuit adalah Rp 82,93 + Rp 182,50 + Rp 64,86 = Rp 330,29.

iv). Aktivitas Penghalusan

(1) *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan adalah Rp 487,81 + Rp 195,13 + Rp 200,00 + Rp 0,0043 = Rp 882,94.

(2) *Batch-Related Activity Cost* yang dikeluarkan adalah Rp 243,91.

(3) *Facility-Sustaining Activity Cost* Rp 11,40. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas penghalusan adalah Rp 882,94 + Rp 243,91 + Rp 11,40 = Rp 1.138,25.

- v). Aktivitas Pengglasiran
- (1) *Unit-Level Activity Cost* yang dikeluarkan untuk aktivitas pengglasiran adalah Rp 2.844,16 + Rp 292,69 + Rp 25,00 = Rp 3.161,85 per buah.
 - (2) *Batch-Related Activity Cost* yang dibebankan pada proses pengglasiran = Rp 292,69.
 - (3) *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 8,69/1 = Rp 8,69. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pengglasiran = Rp 3.161,85 + Rp 292,69 + Rp 8,69 = Rp 3.463,23.
- vi). Aktivitas Pembakaran Glasir
- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 4 jam) x 2 orang = Rp 24.390,63 (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63. (c) Membakar patung jangir (12 jam) : -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam) : - (e) Mengambil/mengeluarkan patung jangir dari dalam tungku pembakar : --> 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 24.390,63. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 24.390,63 + Rp 975,63 + Rp 24.390,63 = Rp 49.756,88. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 5 x 20 x 6 = 600 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 49.756,88/600 buah = Rp 82,93 per buah.
 - (2) *Batch-Related Activity Cost*: (a). Gas LPG --> 30 kg x Rp 7.300,00 = Rp 219.000,00. Patung jangir yang dapat dibakar adalah 600 buah. Penggunaan LPG per buah adalah Rp 219.000,00/600 = Rp 365,00. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran glasir adalah Rp 365,00.
 - (3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a). Biaya Penyusutan tungku pembakar dan perlengkapannya --> 1/10 x 1/12 x Rp 50.000.000,00 = Rp 466.666,67. b). Biaya Penyusutan gedung --> 1/20 x 1/12 x 2 m

x 3 m x Rp 1.000.000,00 = Rp 25.000,00. Jumlah biaya penyusutan aktiva tetap pabrik per bulan = Rp 416.666,67 + Rp 25.000,00 = Rp 441.666,67. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar biskuit, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran glasir patung jangir dalam satu bulan = (1,25 jam x 2 orang) + (0,10 jam x 1 orang) + (12 jam x 1 orang) x (1 jam x 1 orang) + (1,25 jam x 2 orang) = 18,1 jam. Frekuensi pembakaran glasir patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/18,1 jam = 8,84 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 441.666,67/8,84 = Rp 49.962,29. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 600 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 49.962,29/600 = Rp 83,27. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran glasir adalah Rp 82,93 + Rp 365,00 + Rp 83,27 = Rp 531,20.

vii). Aktivitas Pewarnaan

- (1) *Unit-Level Activity Cost* pada aktivitas pewarnaan = Rp 45.426,77.
- (2) *Batch-Related Activity Cost* : -
- (3) *Product-Sustaining Activity Cost* : -
- (4) *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 455,72/1 = Rp 455,72. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pewarnaan = Rp 45.426,77 + Rp 455,72 = Rp 45.882,49.

viii). Aktivitas Pembakaran Warna

- (1) *Unit-Level Activity Cost*: (a) Memasukkan patung jangir ke dalam tungku pembakar --> 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 4 jam) x 2 orang = Rp 24.390,63 (b) Menghidupkan tungku pembakar --> 0,10 jam x (Rp 1.561.000,00/4 minggu x 5 hari x 8 jam) x 1 orang = Rp 975,63 (c) Membakar patung jangir (12 jam) : -. (d) Mendinginkan patung jangir dalam tungku pembakar (1 jam) : - (e) Mengambil (mengeluarkan) patung jangir dari dalam tungku pembakar : --> 1,25 jam x (Rp 1.561.000,00/4

minggu x 5 hari x 8 jam) x 2 orang = Rp 24.390,63. *Unit-Level Activity Cost* sekali pembakaran adalah Rp 24.390,63+ Rp 975,63 + Rp 24.390,63= Rp 49.756,88. Jumlah patung dalam sekali pembakaran adalah 5 x 20 x 6 = 600 buah. *Unit-Level Activity Cost* adalah Rp 49.756,88/ 600 buah = Rp 82,93 per buah.

(2) *Batch-Related Activity Cost*: (a) Gas LPG --> 30 kg x Rp 7.300,00 = Rp 219.000,00. Patung jangir yang dapat dibakar adalah 600 buah. Penggunaan LPG per buah adalah Rp 219.000,00/600 = Rp 365,00. *Batch-Related Activity Cost* pada proses pembakaran biskuit adalah Rp 365,00.

(3) *Facility-Sustaining Activity Cost*: (a) Biaya Penyusutan tungku pembakar dan perlengkapannya --> 1/10 x 1/12 x Rp 50.000.000,00 = Rp 466.666,67 (b) Biaya Penyusutan gedung --> 1/20 x 1/12 x 2 m x 3 m x Rp 1.000.000,00 = Rp 25.000,00. Jumlah biaya penyusutan aktiva tetap pabrik per bulan = Rp 416.666,67 + Rp 25.000,00 = Rp 441.666,67. Jika dalam sebulan, tungku hanya digunakan untuk membakar warna, maka jam kerja normal tungku adalah 4 minggu x 5 hari x 8 jam = 160 jam. Waktu pembakaran

warna patung jangir dalam satu bulan = (1,25 jam x 2 orang) + (0,10 jam x 1 orang) + (12 jam x 1 orang) x (1 jam x 1 orang) + (1,25 jam x 2 orang) = 18,1 jam. Frekuensi pembakaran warna patung jangir dalam 1 bulan = 160 jam/18,1 jam = 8,84 kali. *Facility-Sustaining Activity Cost* untuk sekali bakar = Rp 441.666,67/8,84 = Rp 49.962,29. Untuk sekali bakar bisa dihasilkan 600 buah, sehingga *Facility-Sustaining Activity Cost* per buah = Rp 49.962,29/ 600 = Rp 83,27. Pembebanan biaya patung jangir pada aktivitas pembakaran warna adalah Rp 82,93 + Rp 365,00 + Rp 83,27= Rp 531,20.

c). Fase Dukungan Logistik

i). Aktivitas Penyimpanan

(1) *Product-Sustaining Activity Cost* adalah Rp 40,65.

(2) *Facility-Sustaining Activity Cost* adalah Rp 3,18. Pembebanan biaya patung jangir putih pada aktivitas penyimpanan adalah Rp 40,65 + Rp 3,18 = Rp 43,83.

Harga pokok produksi patung jangir putih menggunakan tungku bakar ukuran besar (volume 6/8) terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Harga Pokok Produksi Patung Jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang Pembakarannya Menggunakan Tungku Bakar Ukuran Besar

Fase	Aktivitas Dalam Proses Produksi	Rincian Biaya				Harga Pokok Produk
		<i>Unit-Level Activity Cost</i>	<i>Batch-Related Activity Cost</i>	<i>Product-Sustaining Activity Cost</i>	<i>Facility-Sustaining Activity Cost</i>	
Desain dan Pengembangan	Pendesainan	-	-	1.561,71	27,80	1.589,51
	Pembentukan Cetakan	-	-	-	5,96	5,96
	Pembuatan Massa Cor	-	-	-	-	-
Produksi	Pembentukan Prototipe	7.662,72	-	-	-	7.662,72
	Pendekorasi	9.756,25	-	-	289,12	10.045,37
	Pembakaran Biskuit	82,93	182,50	-	64,86	330,29
	Penghalusan	882,94	243,91	-	11,40	1.138,25
	Pengglasiran	3.161,85	292,69	-	8,69	3.463,23
	Pembakaran Glasir	82,93	365,00	-	83,24	531,17
	Pewarnaan	45.426,77	-	-	455,72	45.882,49
Duk. Logistik	Pembakaran Warna	82,93	365,00	-	83,24	531,17
	Penyimpanan	-	-	40,65	3,18	43,83
	Jumlah	67.139,32	1.449,10	1.602,36	1.033,21	71.223,99

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa harga pokok produksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) yang tahap pembakarannya menggunakan tungku bakar ukuran sedang (volume 2/8) adalah Rp 71.223,99. Jumlah tersebut terdiri dari *Unit-Level Activity Cost* Rp 67.139,32, *Batch-Related Activity Cost* Rp 1.449,10, *Product-Sustaining Activity Cost* Rp 1.602,36, dan *Facility-Sustaining Activity Cost* Rp 1.033,21. Harga pokok produksi patung jangir tersebut dapat digunakan untuk menentukan harga jual.

Pengakuan Laba Kotor

Labanya kotor diperoleh dengan mengurangi harga pokok penjualan dari penjualan. Laba kotor satuan = harga jual – harga pokok penjualan satuan. Laba kotor satuan = Rp 96.150,00 – Rp 71.223,99 = Rp 24.926,01. Apabila patung jangir dapat diproduksi sebanyak (160 x 12) jam : (6,124) jam = 313 unit dalam satu periode akuntansi (1 tahun), dan laku terjual 300 unit, maka nilai persediaan akhir yang masih tersisa di gudang adalah 13 unit x Rp 71.223,99 = Rp 925.911,87. Laba kotor atas penjualan patung jangir dalam setahun adalah 300 buah x Rp 24.926,01 = Rp 7.477.803,00. Laba kotor merupakan komponen laporan keuangan. Laba kotor merupakan hasil usaha kotor yang dicapai oleh perusahaan dan dalam laporan laba rugi merupakan hasil pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor yang dapat diakui

oleh UPT PSTKP Bali atas produksi dan penjualan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam setahun (tahun 2014) adalah Rp 7.477.803,00.

Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan merupakan hasil pembagian antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Tingkat perputaran persediaan = (harga pokok penjualan) : (persediaan rata-rata). Dengan mengasumsikan persediaan awal yang tersedia pada awal tahun sebesar Rp 1.068.359,85 (15 buah x Rp 71.223,99), maka tingkat perputaran persediaan = (Rp 21.367.197,00) : ((Rp 1.068.359,85 + Rp 925.911,87) : (2)). Tingkat perputaran persediaan = (Rp 21.367.197,00) : (Rp 997.135,86). Tingkat perputaran persediaan = 21,43 kali. Tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam tahun 2014 adalah 21,43 kali. Hal ini berarti sebanyak 21,43 kali dalam setahun (tahun 2014) UPT PSTKP Bali dapat melakukan proses produksi dan penjualan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) dalam rangka menciptakan laba yang wajar sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat sebelumnya. Nilai harga pokok penjualan, laba kotor, dan tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) tahun 2014 menggunakan tungku bakar besar (volume 6/8) dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6: Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) Tahun 2014 (Rp)

Jenis Tungku Bakar	Variabel Keuangan		
	Harga Pokok Produksi	Laba Kotor	Tingkat Perputaran Persediaan
Ukuran Besar (2/8)	21.367.197,-	7.477.803,-	21,43 kali

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Trend (Tendensi) Harga Pokok Produksi, Pengakuan Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) Menggunakan Tungku Kecil (Tipe 1/8), Tungku Sedang (Tipe 2/8), dan Tungku Besar (Tipe 6/8)

Penggunaan tungku kecil (tipe 1/8) menghasilkan variabel keuangan sebagai berikut: harga pokok produksi Rp 72.052,46 per buah, laba kotor Rp 21.662,54 per buah, dan tingkat perputaran persediaan 21,43. Penggunaan tungku sedang (tipe 2/8)

menghasilkan variabel keuangan sebagai berikut: harga pokok produksi Rp 71.360,74 per buah, laba kotor Rp 23.189,26 per buah, dan tingkat perputaran persediaan 21,43. Penggunaan tungku besar (tipe 6/8) menghasilkan variabel keuangan sebagai berikut: harga pokok produksi Rp 71.223,99 per buah, laba kotor Rp 24.926,01 per buah, dan tingkat perputaran persediaan 21,43. Variabel keuangan yang dihasilkan sebagai akibat perbedaan ukuran tungku dapat dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7: Variabel Keuangan (Harga Pokok Produksi, Laba Kotor, dan Tingkat Perputaran Persediaan) atas Penjualan Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) Pada Berbagai Ukuran Tungku (Rp)

Variabel Keuangan	Jenis Tungku		
	Tungku Kecil (T 1/8)	Tungku Sedang (T 2/8)	Tungku Besar (T 6/8)
Harga pokok produksi	72.052,46	71.360,74	71.223,99
<i>Kenaikan (Penurunan)</i>	-	(0,96%)	(1,15%)
Laba kotor	21.662,54	23.189,26	24.926,01
<i>Kenaikan (Penurunan)</i>	-	7,05%	15,06%
Laba kotor	21,43	21,43	21,43
<i>Kenaikan (Penurunan)</i>	-	-	-

Sumber : Tabel 1 s.d Tabel 6.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penggunaan tungku sedang (T 2/8) dibandingkan tungku kecil (T 1/8) dalam memproduksi Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) dapat menurunkan harga pokok produksi 0,96%, meningkatkan laba kotor 7,05%, dan tidak mempengaruhi tingkat perputaran persediaan. Demikian juga, penggunaan tungku besar (T 6/8) dibandingkan tungku kecil (T 1/8) dalam memproduksi Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm) dapat menurunkan harga pokok produksi 1,15%, meningkatkan laba kotor 15,06%, dan tidak mempengaruhi tingkat perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran tungku dalam memproduksi Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm), maka akan menurunkan harga pokok produksi, meningkatkan laba kotor, dan tidak mempengaruhi tingkat perputaran persediaan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih efisien, maka sebaiknya menggunakan

ukuran tungku yang lebih besar, oleh karena ukuran tungku yang lebih besar cenderung mempunyai volume yang lebih besar, dalam arti kapasitas tungku lebih banyak, sehingga jumlah patung jangir dapat dibakar jauh lebih banyak. Biaya pembakaran dalam jumlah tertentu dibagi dengan jumlah patung jangir yang lebih banyak akan menghasilkan tariff biaya pembakaran yang lebih kecil. Tarif biaya pembakaran merupakan salah satu komponen harga pokok produksi. Tarif biaya pembakaran yang lebih kecil akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil. Harga pokok produksi merupakan pengurang penjualan untuk memperoleh laba kotor. Harga pokok produksi yang lebih rendah mengakibatkan laba kotor yang lebih tinggi. Harga pokok produksi yang lebih rendah relatif tidak mempengaruhi tingkat perputaran persediaan patung jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat dibuat simpulan sebagai berikut: (1) Patung jangir adalah salah satu produk keramik berupa barang seni sebagai modifikasi patung jangir yang sebelumnya terbuat dari kayu, batu padas, atau bentuk lainnya dengan ukuran panjang 11 cm, lebar 4 cm, tinggi 14 cm, dan diberi pelapis glasir putih dengan dekorasi warna ukiran coklat; (2) Proses produksi patung jangir pada tahap pembakaran dapat dilakukan dengan tiga jenis tungku, yaitu tungku ukuran kecil (tipe 1/8), tungku ukuran sedang (tipe 2/8), dan tungku ukuran besar (tipe 6/8); (3) Ukuran tungku berpengaruh terhadap harga pokok produksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm). Semakin besar tungku, semakin kecil harga pokok produksi patung jangir. Persentase penurunannya adalah 0,96% untuk tungku sedang, dan 1,15% untuk tungku besar; (4) Ukuran tungku berpengaruh terhadap laba kotor patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm). Semakin besar tungku, semakin besar laba kotor patung jangir. Persentase kenaikannya adalah 7,05% untuk tungku sedang, dan 15,06% untuk tungku besar; dan (5) Ukuran tungku tidak berpengaruh terhadap tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm). Tingkat perputaran persediaan patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm) adalah sama untuk semua ukuran tungku, yaitu 21,43 kali.

Berdasarkan simpulan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Kepada UPT PSTKP Bali, sebaiknya menggunakan tungku yang lebih besar pada proses pembakaran dalam memproduksi patung jangir (p 11 cm, l 4 cm, t 14 cm), karena menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dan laba kotor yang lebih tinggi; (2) Kepada perajin atau pengusaha keramik, agar meningkatkan efisiensi maupun efektivitas proses produksi benda keramik, dengan menggunakan ukuran tungku sebagai salah satu pembanding; dan (3) Kepada peneliti, teknisi Litkayasa, perekayasa, dan kalangan akademis lain (lanjutan), agar menerapkan konsep dan jenis

tungku yang layak tidak hanya pada patung kodok, tetapi pada berbagai macam produk keramik yang lebih spesifik, sehingga setiap jenis produk keramik dapat ditentukan proses produksinya secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Brian. 2001. *Panduan Praktis Kamus Keramik Untuk Praktisi, Perajin, dan Industri*. Milenia Populer. Jakarta.
- Baridan, Zaki, 2008. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.
- Effendi, M. Dachyar. 2000. Analisa Ekonomi Industri Pengolahn Bahan Baku Keramik di Bali. *Mandiri (Majalah Politeknik Negeri Bali)*. Nomor 18. Hal: 20-24.
- Hansen & Mowen. 1997. *Accounting and Control, Cost Management*. South Western College. USA.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan – Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Paragraf 14 No.03*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Normal, I Nyoman. 2011. Analisis Harga Pokok Produksi Prototipe Burung Elang Coklat (T 15 CM – DB 15 CM) Dengan Sistem Pembebanan Berbasis Aktivitas dan Efeknya Terhadap Harga Jual, Persediaan, dan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Forum Manajemen*. 9 (2): 1-13.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Supriyono, R.A. 2013. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya & Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.

DAFTAR GAMBAR

Patung Jangir (P 11 cm, L 4 cm, T 14 cm)

